

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dengan kemampuan dasar berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta mampu bekerjasama.

Permasalahan yang sering ditemui di lapangan yaitu siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal berbentuk cerita yang terkait dengan dunia nyata. Siswa kurang mampu menemukan maksud dan permasalahan yang harus dipecahkan. Ini bisa saja disebabkan kurang memahami masalah yang disajikan, kurang mampu merencanakan strategi penyelesaian, tidak mampu menggunakan strategi penyelesaian, kurang adanya kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan kurang mengevaluasi kembali hasil yang didapatkan, dikarenakan guru pada waktu mengajar belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir kreatif dan melibatkan siswa secara aktif.

Dalam suasana pembelajaran yang tidak memaksa siswa, ketika belajar atas prakarsa sendiri dapat berkembang karena guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak untuk berpikir dan berani mengemukakan gagasan baru dan ketika anak diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan minat kebutuhannya, maka kemampuan kreativitas siswa dapat tumbuh subur. Agar keterampilan berpikir kreatif siswa meningkat, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan pendekatan pemecahan masalah.

Pehkonen (1997) berpendapat bahwa cara untuk meningkatkan berpikir kreatif yaitu melalui pendekatan pemecahan masalah. Menurut Hermawan (2016) guru matematika harus menggunakan pendekatan pengajaran yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan

menghilangkan rasa bosan pada kelas saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa berkomunikasi, mencerna dan mengembangkan kreatif siswa dalam memecahkan masalah untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan mengembangkan kegiatan siswa untuk mengkomunikasikan gagasan dalam menyelesaikan masalah matematika. Jika sudah terjadi hal yang demikian maka akan tercipta proses pembelajaran efektif yang membuat tujuan pembelajaran tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Nana Sudjana (2010) yang mengatakan bahwa pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Arends (dalam Nurhayati Abbas, 2000) mengatakan bahwa PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah yang autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Moffit (dalam Rusman, 2016) mengemukakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Menurut Ibrahim dan M. Nur (2000), PBL tidak mengarahkan guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa tetapi bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan intelektual, belajar berbagai peranan orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam permasalahan nyata.

Problem Based Learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran matematika, karena model PBL dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan

keterampilan mengatasi masalah karena melibatkan siswa secara aktif belajar dan dapat menimbulkan motivasi belajar dan melatih kreativitas setiap siswa.

Menurut Slameto (2010:138) kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses pembelajaran dan dengan adanya pemikiran kritis siswa melalui *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan kreativitas belajar siswa. Karena dengan menggunakan *Problem Based Learning* yang menghadapkan siswa kedalam sebuah permasalahan akan meningkatkan kreativitas siswa melalui diskusi kelompok dan selanjutnya ketika kreativitas belajar siswa meningkat maka besar kemungkinan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 1 Taman”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat penulis “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 1 Taman”, maka penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* untuk kelas eksperimen dan konvensional untuk kelas kontrol.
2. Hasil belajar kognitif siswa dan kreativitas siswa.
3. Materi yang digunakan adalah Himpunan kelas VII
4. Subyek penelitian hanya pada siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah 1 Taman

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) materi Himpunan terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah 1 Taman ?
2. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kreativitas materi Himpunan terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah 1 Taman ?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) materi Himpunan terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah 1 Taman
2. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kreativitas materi Himpunan terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah 1 Taman

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis sebagai guru atau calon pengajar bermanfaat untuk mengetahui tentang perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran konvensional.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Mengetahui masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan, menambah wawasan pengetahuan yang menjadi bahan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan, menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning*.

c. Bagi siswa

Dapat mendorong diri siswa untuk lebih aktif dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

d. Bagi sekolah

Pembelajaran ini menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif di lingkungan sekolah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

